

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani
Nim : 31401900209**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani

Nim : 31401900209

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh:

Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani

Nim: 31401900209

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Januari 2023

Pembimbing



Dr. KIRYANTO, SE., M.Si., Akt. CA

NIK. 211492004

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT, PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh:

Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani

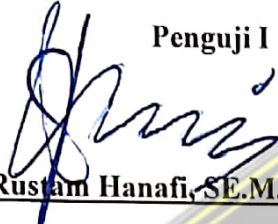
Nim: 31401900209

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 10 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


Rustam Hanafi, SE.M.Sc., Akt., CA
NIK.211403011

Penguji II


Sutapa, S.M.Si, Akt., CA
NIK.211496007

Pembimbing


Dr .Kiryanto, SE.M.Si.,Akt.CA

NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Februari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., Msi
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani
NIM : 31401900209
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,


Fadilla Rizkynanda Noor Syaharani

NIM 31401900209

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)

Jika kita tidak bisa memberikan sesuatu yang lebih terhadap orang tua, setidaknya tidak mengecewakan orang tua

PERSEMBAHAN

“Almarhumah Ibunda tersayang yang yang sudah tenang disana”

“Bapak yang selalu mendukung dan mendoakan akan hal baik”

“Adik dan saudara yang memberikan support untuk tetap semangat”

“ Muhammad Abdullah Sidiq yang selalu memberikan dukungan agar cepat menyelesaikan kuliah”

“Untuk sahabat, teman dan Mbak Calista”

“Bapak Dr .Kiryanto,SE.,M.Si.,Akt.CA selaku selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, pengungkapan *Good Corporate Governance*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Nilai perusahaan. Variabel Independennya Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Lingkungan.

Maksud dari penelitian ini adalah mengkaji kembali terkait adanya perbedaan hasil riset dari penelitian terdahulu. Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yaitu pada sektor migas, batu bara, logam dan mineral, kelapa sawit, karet, dan manufaktur. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling tahun 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan keyakinan terhadap para stakeholder dalam menilai perusahaan

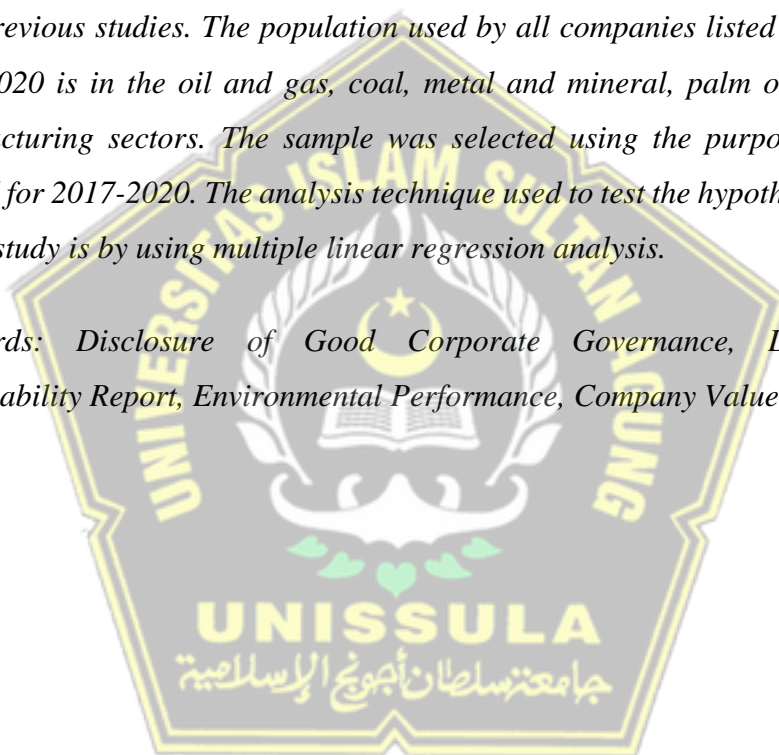
Kata kunci : Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sustainability Report disclosures good corporate governance disclosures, and company performance on firm value. The dependent variable in this study is firm value. The independent variables are Disclosure of Good Corporate Governance, Disclosure of Sustainability Report and Environmental Performance.

The purpose of this study is to review the differences in research results from previous studies. The population used by all companies listed on the IDX in 2017-2020 is in the oil and gas, coal, metal and mineral, palm oil, rubber and manufacturing sectors. The sample was selected using the purposive sampling method for 2017-2020. The analysis technique used to test the hypotheses proposed in this study is by using multiple linear regression analysis.

Keywords: Disclosure of Good Corporate Governance, Disclosure of Sustainability Report, Environmental Performance, Company Value.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kelancaran dalam pengerjaan, skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang .

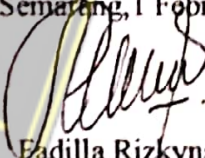
Banyak kendala dan masalah teknis pada saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan pada:

1. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., Msi selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Orang tua, dan adik saya yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan saran selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Muhammad Abdullah Sidiq yang selalu memberikan dukungan agar segera menyelesaikan kuliah
7. Khoirunissa Nurul Calista
8. Teman-teman seperjuangan saya angkatan S1-Akuntansi.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi
10. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga pra skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 1 Februari 2023


Fadilla Rizkynanda Noor S

NIM 31401900209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Stakeholder Theory	13
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 Good Corporate Governance	13
2.2.2 Sustainability Report.....	15
2.2.3 Nilai Perusahaan	19
2.2.4 Kinerja Lingkungan	21
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	28

2.4.1 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.4.2 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	31
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	34
3.3 Sumber dan Jenis Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3 Analisis Agresi Linier Berganda.....	41
3.6.4 Uji Hipotesis (Kebaikan Model).....	42
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	45
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	46
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.4 Analisis Uji Hipotesis (Analisis Kebaikan Model)	53
I. Uji Signifikansi Stimulan (Uji Statistik F).....	53
II. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
III. Uji Signifikansi Parameter Individual / Parsial (Uji t)	54
4.5 Pembahasan Penelitian	56
4.5.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.5.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	58
4.5.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	59
BAB V.....	62

PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi Manajerial	63
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peringkat Warna Proper	23
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Variable,Definisi Operasional dan Pengukuran	36
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.3	Hasil Analisis Normalitas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.7	Hasil Analisis Rigresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji t	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis	32
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar.(Yuliusman and Kusuma 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting, hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dengan permintaan saham yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimal, jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam pengelolaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran dan pengungkapan kinerja perusahaan yang dikelolanya. Proses peningkatan nilai perusahaan menjadikan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang perusahaan yang dinilai dari harga pasar sahamnya. Karena penilaian investor terhadap perusahaan melalui harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.(Yuliusman and Kusuma 2020).

Dalam peningkatan nilai perusahaan akan muncul beberapa konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer (Suhartati, Warsini, and Sixpria 2011). Tidak hanya itu, dalam pengelolaan perusahaan keseluruhan diserahkan semua kepada management perusahaan sehingga akan sangat rentan terjadi tindak manipulasi yang dilakukan oleh oknum internal yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu pihak institusi sebagai pemilik saham perusahaan belum efektif dalam melaksanakan kontrol dan monitoring terhadap pihak manajemen, sehingga masih terjadi konflik *agency*. Maka yang perlu diperhatikan perusahaan adalah cara untuk mengatasi konflik tersebut, agar pemegang saham memberikan kepercayaan terhadap perusahaan.

Dengan adanya konflik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara dalam mengatasi konflik *agency* yang terjadi, perusahaan harus melakukan pengungkapan bagaimana tata kelola perusahaan yang baik. Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat tata kelola perusahaan yang baik saja, tetapi juga keharusan untuk mengombinasikan kinerja ekonomi, konsentrasi untuk social justice, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Septinurika, Tanjung, and Basri 2020). Secara singkat, mengungkapkan tata kelola yang

baik, tanggung jawab masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan, maka citra perusahaan akan semakin membaik.(Mardianto and Feeny 2021)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa faktor tersebut diantaranya: kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Sustainability Report* (SR) suatu perusahaan.

Good corporate governance yang baik dapat ditunjukkan melalui pengelolaan keuangan perusahaan, pemegang saham, keputusan pendanaan, kebijakan deviden yang tergambar dalam kinerja perusahaan yang dilakukan secara optimal.(Prasetyo, Julianto, and Laela Ermaya 2020). Peran *good corporate governance* yang baik dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yakni selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.(Akmalia, Dio, and Hesty 2017)

American Institute of Certified Publik Accountant (AICPA) mendefinisikan perusahaan yang baik akan melakukan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan yang mencakup kinerja

lingkungan, tanggung jawab sosial dan kinerja ekonomi suatu organisasi. Melalui UU PT Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya tata kelola yang baik saja, perusahaan juga diharuskan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

(Astuti and Juwenah 2017) menyatakan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari stakeholder. Dengan adanya *sustainability report* ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan sehingga dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tidak hanya dengan pengungkapan SR para stakeholder percaya, tetapi harus dipastikan dengan perusahaan mempunyai bukti kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) mengukur seberapa sukses perusahaan dalam mengurangi dan meminimalisasi dampak lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan lingkungan yang baik, perusahaan berlomba lomba untuk membuktikan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah melakukan penilaian kinerja perusahaan sesuai dengan program giat yang dilaksanakan di Indonesia. Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup giat mengimbau perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Mengembangkan bisnis seraya mengurangi jejak lingkungan yang ditimbulkan pertumbuhan bisnis serta menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Komunikasi efektif pada kinerja lingkungan memperkuat dan 4 membedakan posisi perusahaan melalui efek positif dari reputasi yang baik (Hart and Dowell 2011).

Berdasarkan data BPS 2020, jumlah perusahaan di Indonesia sebanyak 253.068. Namun berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup 2020 sebanyak 2.642 perusahaan ditetapkan menjadi peserta PROPER. Hal tersebut menunjukkan masih banyak perusahaan yang belum dievaluasi tingkat ketaatan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Didalam analisis PROPER terdapat pemeringkatan berdasarkan bidang penilaian yaitu pengendalian pencemaran air, 5 pemeliharaan sumber air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengelolaan limbah non B3, pengelolaan B3, pengendalian kerusakan lahan dan pengelolaan sampah.

Dapat diartikan bahwa nilai perusahaan menjadi aktivitas yang penting bagi perusahaan untuk menunjukan komitmennya terhadap pemangku

saham, masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik, pengungkapan sustainability report serta bukti kinerja lingkungan yang baik maka akan menambah citra perusahaan yang baik juga. Nilai perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga berdampak pada semakin tingginya harga saham. *Good corporate governance* yang baik merupakan bagian dari kesuksesan perusahaan dalam mengelola aset yang ada serta menghasilkan laba merupakan hasil kinerja kesuksesan perusahaan. Sebaliknya, ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset dan laba perusahaan merupakan informasi buruk bagi para investor (Firmansyah 2021) Maka dari itu dalam penelitian ini akan diambil tiga variabel independen yaitu pengungkapan *Good corporate governance*, *Sustainability report*, dan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan variabel dependennya.

Pengungkapan *Good corporate governance* menjadi variabel yang digunakan dalam beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan. Namun penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan hasil yang berbeda pula. (Arifin and Musdholifah 2017), (Wijaya and Firmansyah 2021) dan (Firmansyah 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk

formalitas saja. Sedangkan (Mufidah and Purnamasari 2018), (Gultom and Ahmar 2016), (Wigati 2016), (Putri Kartika S and Sanjaya 2019) dan (Diana 2016), (Ekasari, Andi, and Noegroho 2020), (Perdana 1976), (Yuliusman and Kusuma 2020). menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .

Variabel lain yang digunakan adalah pengungkapan *sustainability report*. Seperti variabel sebelumnya penelitian peneliti – peneliti terdahulu juga menemukan hasil yang berbeda terhadap pengaruh kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti 2021a) dan (Sejati and Prastiwi 2017) mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Hasil sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Latifah and Luhur 2017). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2015), (Loh, Thomas, and Wang 2017), (Laskar 2018), (Latifah and Luhur 2017) dan (Aifuwa 2020), (Agnes Megawaty Lumban Gaol 2022), justru menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Azri dan Fury, 2017) mengatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrini and Kurniasih 2014) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dinilai masih belum mampu untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan nilai saham suatu perusahaan, yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Sementara penelitian (Tjahjono 2013), (Pratiwi and

Setyoningsih 2014) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2020 yaitu pada sektor migas, batu bara, logam dan mineral, kelapa sawit, karet, dan manufaktur.

Berdasarkan data BPS 2020, jumlah perusahaan di Indonesia sebanyak 253.068. Namun berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup 2020 sebanyak 2.642 perusahaan ditetapkan menjadi peserta PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan). Hal tersebut menunjukkan masih banyak perusahaan yang belum dievaluasi tingkat ketaatan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Maka dari itu penelitian ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian, diharapkan mampu mengkaji melalui pengungkapan *sustainability report*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Mulpiani 2019) dengan menggunakan variabel dependennya kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan Tobin's Q serta variabel independennya pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi terdapat kendala yang disebabkan dari isu mengenai tata kelola yang kurang baik dan kebijakan investasi yang dilakukan manajemen kepada para pemegang saham yang dianggap kurang

memperhatikan nilai saham. Maka pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan dalam pengukuran menggunakan Tobin's Q. Maka pada penelitian ini akan menggunakan variabel pengungkapan *good corporate governance*, pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan (Tobin's Q) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penilaian dalam perusahaan hanya berorientasi pada laba yang tinggi telah berkurang karena pada dewasa ini perdebatan mengenai dampak negatif lingkungan semakin bermunculan. Pada konsep pembangunan berkelanjutan, dunia usaha dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada Triple Bottom Line (TBL) yaitu sinergi tiga elemen yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan atau lebih dikenal dengan 3P (Profit, People dan Planet) sehingga seharusnya perusahaan tidak hanya melaporkan kondisi finansialnya (profit) melainkan juga harus melaporkan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang berkaitan langsung dengan alam dan lingkup masyarakat sekitar dan juga timbulnya beberapa konflik mengenai tata kelola perusahaan maka perusahaan juga harus memperhatikan tata kelola yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan kinerja perusahaan dan

bagaimana para peneliti melakukan pengembangan penelitiannya. Oleh karena itu, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini “Bagaimana pengaruh pengungkapan *good corporate governance* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan? ”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan menguraikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan ?
- b) Bagaimanakah pengaruh pengungkapan *good corporate governance* terhadap Nilai perusahaan?
- c) Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap perusahaan?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh antara pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan bagaimana pengaruhnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
- b) Mengetahui pengaruh dari pengungkapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
- c) Mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi berupa bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* , pengungkapan *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademika

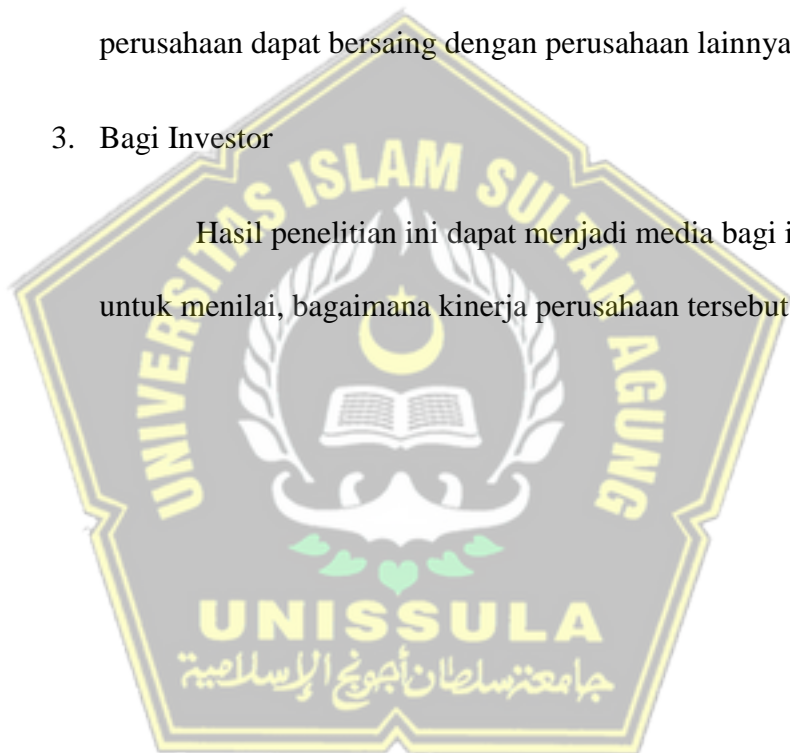
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, bagaimana kinerja perusahaan tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menekankan bahwa perusahaan bukanlah perusahaan hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga memperhatikan untuk kepentingan stakeholdernya. Perusahaan memiliki tanggung jawab atas yang akan terjadi baik dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap tata kelola yang baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga, dapat berfokus terhadap cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholdernya dalam perencanaan serta analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan (Manisa, Defung, and Global 2017). Maka teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan pengungkapan *sustainability report* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak- hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Mujiati, Rosdiana, and Lestari 2016). Konsep *Good corporate governance* semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kemajuan perrekonomian diIndonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan usahanya. Maka tak heran jika para *stakeholder* juga menaruh minat pada usahanya yang memiliki *good corporate governance* yang baik.Oleh karena itu perusahaan yang memiliki peluang untuk memperoleh laba yang meningkat perusahaan berusaha untuk melakukan *good corporate governance* dengan lebih baik.

GCG sendiri didefinisikan sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengelola dan mengevaluasi. Pelaksanaan Good Corporate Governance yang baik diakui dapat membantu mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan (Mujiati, Rosdiana, and Lestari 2016). Dengan kata lain GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Sekarsari et al. 2017). Tidak hanya itu yang perlu diperhatikan dalam GCG adalah prinsip GCG yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness* yang terdapat pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman

Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang terdapat 25 rekomendasi dalam tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip *good corporate governance*. Implementasi prinsip-prinsip GCG dinilai sangat penting dalam perusahaan hal ini disebabkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan secara konsisten diperusahaan akan menarik para investor, baik domestik maupun asing.

Pengungkapan GCG diukur menggunakan rasio yaitu : *IPGC* yaitu dengan membagi jumlah indeks yang diungkapkan dengan total indeks yang diungkapkan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiati, Rosdiana, and Lestari 2016). Dimana GCG disclosure dirumuskan sebagai berikut.

$$IPCG = \frac{\text{Jumlah indeks yang diungkapkan}}{\text{Total Indeks pengungkapan}} \times 100\%$$

2.2.2 Sustainability Report

Sustainability Report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari sustainability activities yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development*. Pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang dilakukan oleh Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya dukungan dari *stakeholder* (Muallifin and Priyadi 2016). Hal ini terlihat semakin banyak perusahaan yang menggunakan *sustainability report* untuk

menjalankan usahanya dikarenakan *sustainability report* merupakan moral agent bagi perusahaan dengan melakukan aktivitas serta interaksi dengan masyarakat, sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya. Maka tak heran jika masyarakat dan agent perusahaan menaruh minat dan perhatian kepada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk melakukan pelaporan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

SR sendiri didefinisikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan untuk meningkatkan dukungan dari para stakeholder yang dapat mendorong investasi yang masuk (Muallifin and Priyadi 2016). Dengan kata lain menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang ditujukan kepada stakeholder merupakan hal yang harus dilakukan demi mewujudkan tujuan perusahaan.

Sustainability report dalam pedoman GRI versi 4.0 terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu aspek Ekonomi-*Economics* (EC), Lingkungan-*Environment* (EN) dan Sosial. Aspek sosial terdiri dari empat sub dimensi yaitu: Tenaga Kerja - Labor (LA), Hak Asasi Manusia-*Human Rights* (HR), Masyarakat - *Society* (SO), dan Tanggung Jawab Produk - *Product*

Responsibility (PR) dan terdapat 91 rekomendasi dalam pengungkapan baik ekonomi, sosial dan lingkungan .

Pengukuran pengungkapan kinerja ekonomi sesuai SRDI khusus untuk aspek Economy, pengungkapan kinerja ekonomi terdapat 9 item pengungkapan. Dari 9 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan Economic Disclosure Index (EcDI) adalah :

$$\text{EcDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Pengukuran pengungkapan kinerja lingkungan dalam penelitian ini sesuai dengan

SRDI khusus untuk aspek Environment, dimana G3 guidelines maupun G3.1 guidelines terdapat 30 item. Dari 30 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan Environmental Disclosure Index (EnDI) adalah :

$$\text{EnDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Jumlah Item yang Diharapkan

Pengukuran pengungkapan kinerja sosial dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek Social. Dalam pengungkapan sosial ini memiliki 45 item pengungkapan. Dari item - item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan Social Disclosure Index (SoDI) adalah

$$\text{SoDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Dalam Penelitian ini Pengungkapan SR diukur dengan menggunakan rasio yaitu : *sustainability report disclosure Index (SRDI)* dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muallifin and Priyadi 2016) dimana SR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan

pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Sejati and Prastiwi 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin tinggi pula kemakmuran yang dapat dijamin perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Maka tak heran jika para investor lebih tertarik dan akan berbondong bondong menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan agar nilainya tetap signifikan.

Nilai perusahaan dapat terjamin apabila mampu memperhatikan aspek aspek yang berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan serta yang berpengaruh terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang.

Dengan cara diantaranya adalah dengan melakukan pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat dan informasi. Melalui pengungkapan *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan kinerja pasar. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar dari suatu perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah rasio tobin's Q. Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan (Widodo 2009).

Sejalan dengan (Muallifin and Priyadi 2016) pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Cjung dan Pruitt, 1994, yaitu:

$$\text{Tobin's} = \frac{(\text{Harga saham (closing price)} + \text{jumlah saham beredar}) +$$

Total Hutang

Total Aset

2.2.4 Kinerja Lingkungan

Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Lankoski, 2011). Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) (Rakhiemah & Agustia, 2016).

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH.

Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para stakeholder mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program PROPER ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan.

Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam, yaitu perusahaan dengan peringkat warna hitam berisiko untuk ditutup izin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dikarenakan berpotensi mencemari lingkungan. Pemingkatan ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat yang ada (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2013).

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (www.mnhlk.go.id)

PROPER dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar, yaitu peserta PROPER bersifat selektif, yaitu untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh

masyarakat. Peringkat kinerja usaha dan atau kegiatan yang diberikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang terdiri dari:

Tabel 2. 1 Tabel Peringkat Warna PROPER

Indikator Penilaian	Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
5	Emas	Kegiatan perusahaan secara konsisten memperhatikan lingkungan dan kegiatan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
4	Hijau	Kegiatan perusahaan yang telah sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam pengelolaan lingkungan dan telah memberikan pertanggungjawaban social terhadap masyarakat.
3	Biru	Kegiatan perusahaan yang telah sesuai dengan persyaratan perundang-undangan dalam usaha pengelolaan lingkungan
2	Merah	Kegiatan perusahaan yang telah berupaya dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan akan tetapi tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan.
1	Hitam	Perusahaan yang melakukan kelalaian dengan sengaja yang berakibat terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan dan belum melaksanakan sanksi administrasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian, Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Aulia Amira 2022) "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel : a) Independen : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan lingkungan b) Dependen: Nilai Perusahaan	a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta pengungkapan informasi

	<p><i>Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>”</p>	<p>c) Metode Penelitian: <i>Purposive sampling</i></p>	<p>akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya dapat melakukan perincian terhadap kegiatan corporate social responsibility, terutama pada bidang lingkungan, yang telah dilakukan dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutannya agar kualitas informasi akuntansi di lingkungan perusahaan semakin baik</p>
2.	<p>(Febriyanti 2021a) “ Pengaruh <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderating”</p>	<p>Variabel: a) Independen : <i>Sustainability Report</i> diprosikan dengan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan b) Dependen : Nilai perusahaan c) Moderating : <i>Leverage</i> d) Metode Penelitian: <i>Purposive sampling</i></p>	<p>a) Variabel kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan b) Variabel <i>sustainability reporting</i> dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan c) Variabel <i>leverage</i> mampu memoderasi hubungan antara</p>

			sustainability reporting dengan nilai perusahaan.
3.	(Sejati and Prastiwi 2017) “Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan”	Variabel : a) Independen : <i>Sustainability report</i> (Kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial) b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Metode Penelitian: Teknik analisis regresi berganda	a) <i>Sustainability Report Disclosure</i> tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. b) Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial dari <i>Sustainability Report</i> juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.
4.	(Astuti and Juwenah 2017) “Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013 “	Variabel : a) Independen : <i>Sustainability report</i> b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Metode Penelitian: <i>purposive sampling</i>	a) <i>Sustainability Report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b) Kinerja sosial <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan sama.
5.	(Wigati 2016) “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai	Variabel : a) Independen : Ukuran perusahaan, GCG b) Dependen : nilai perusahaan	a) Pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen,

	Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei”	c) Metode Penelitian: Metode Purposive Sampling	komite audit, rapat komite audit, leverage, dan ROA terhadap nilai perusahaan. b) ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan
6.	(Ekasari, Andi, and Noegroho 2020) “ <i>The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value</i> ”	Variabel : a) Independen : GCG, Profitabilitas b) Dependen : Nilai perusahaan c) Metode Penelitian: <i>Purposive sampling</i>	a) Nilai Perusahaan menunjukkan tidak efektifnya penggunaan proksi profitabilitas b) Return on Equity Profitabilitas (ROE) sebagai variabel intervening dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
7.	(Febriyanti 2021) “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating	Variabel : a) Independen : <i>Leverage</i> , <i>Sustainability Report</i> b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Metode Penelitian: analisis regresi berganda dan uji residual	a) <i>Sustainability reporting</i> dan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh

	Galuh”		signifikan terhadap nilai perusahaan. c) <i>Leverage</i> dapat memediasi hubungan antara pengungkapan sustainability reporting dengan nilai perusahaan.
8.	(Becker et al. 2015) “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi”	Variabel : a) Independen : gcg b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Moderating: CSR d) Metode Penelitian: Metode purposive sampling	a) GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan b) Pengungkapan CSR tidak memiliki nilai yang signifikan bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan dengan GCG perusahaan
9.	(Suhartanti and Asyik 2015) “Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating”	Variabel : a) Independen : GCG b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Moderating : Kinerja Perusahaan d) Metode Penelitian: Analisis Regresi Linier Berganda	a) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap mekanisme <i>corporate governance</i> dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	(Anna and R.T 2019)	Variabel : a) Independen : SR	a) <i>Sustainability reporting</i>

	<p>“Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan”</p>	<p>b) Dependen : Nilai Perusahaan c) Moderating : Kinerja keuangan d) Metode Penelitian: <i>Purposive sampling</i></p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pelaporan keberlanjutan berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan SR dapat menjadikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi kepada keuntungan tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui peningkatan investasi yang berdampak kepada peningkatan laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan SR dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk citra perusahaan dan meningkatkan profit perusahaan. Nilai perusahaan sendiri didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham (Muallifin and Priyadi 2016). Suatu perusahaan akan melakukan beberapa aktivitas lingkungan, sosial yang dapat mengakibatkan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* sebagai strategi untuk

memberikan informasi kinerja keuangan, lingkungan dan sosial kepada stakeholder, sehingga diharapkan stakeholders percaya bahwa perusahaan sudah mengelolanya dengan baik karena memperhatikan aspek tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Muallifin and Priyadi 2016),(Astuti and Juwenah 2017) menemukan bahwa SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan . Sejalan dengan pemikiran tersbut , hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1: Pengungkapan SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.1.2 Pengaruh Pengungkapan GCG Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak- hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam jangka panjang (Sekarsari et al. 2017).

Pengungkapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para stakeholder karena mereka mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip GCG sehingga mereka tidak akan ragu untuk meninvestasikan dananya. Nilai perusahaan sendiri merupakan merupakan persepsi investor terhadap

perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham (Prasetyo, Julianto, and Laela Ermaya 2020). Suatu perusahaan akan melakukan aktivitas dimana akan melakukan pengeluaran dan akhirnya akan menjadi beban dan mengurangi pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan turun dan semua itu terjadi karena perusahaan melakukan GCG. Namun jika perusahaan melakukan GCG dengan baik maka akan menciptakan citra baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sekarsari et al. 2017), menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut ,hipotesis dapat dirumuskan adalah:

H2 : Pengungkapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.1.3 Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan adalah aksi nyata organisasi dalam memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan jawaban atas dampak operasi perusahaan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meminimalisasi tingkat kerusakan lingkungan. Teori legitimasi menjadi titik bagaimana manajemen perusahaan akan bereaksi terhadap harapan masyarakat. Perusahaan perlu menggunakan kinerja lingkungan sebagai alat untuk memperoleh legitimasi di masyarakat. Pengakuan masyarakat melalui aktivitas lingkungan perusahaan memberikan dampak positif pada citra

perusahaan di masyarakat(Tjahjono 2013). Kinerja lingkungan akan meningkatkan evaluasi perusahaan melalui dampak positif aktivitas lingkungan. Penelitian terdahulu, yang menguji kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Pratiwi and Setyoningsih 2014),(Tjahjono 2013), dan(Septinurika, Tanjung, and Basri 2020).

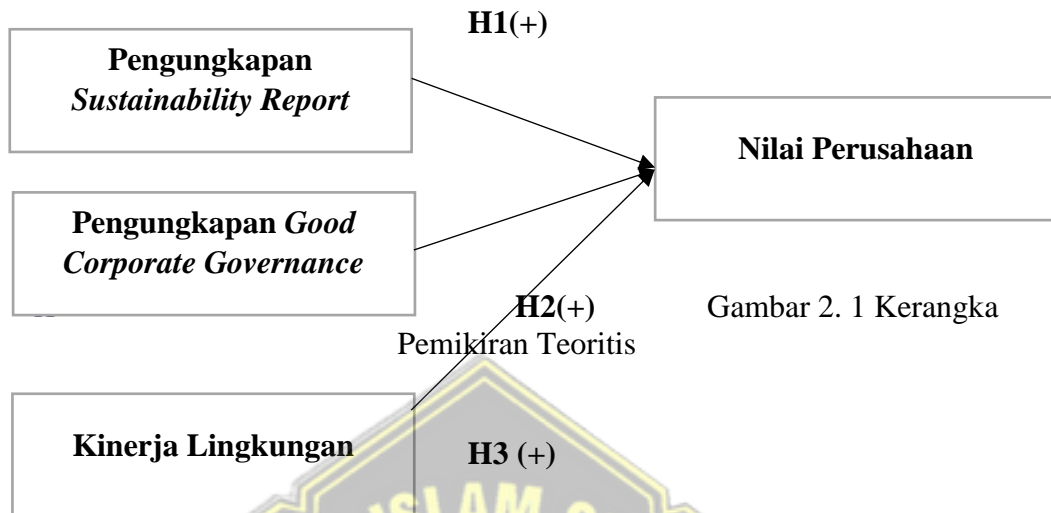
H3: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan

2.4.2 Kerangka Pemikiran Hipotesis

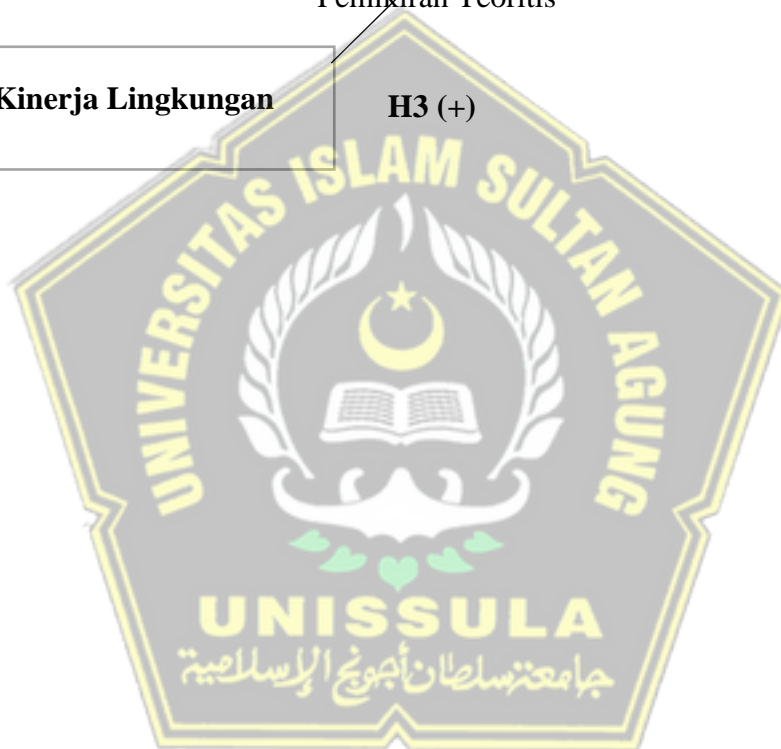
Kerangka berpikir merupakan model konsep yang dimanfaatkan sebagai teori yang dikaitkan dengan berbagai faktor yang mengidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono,2015).

Penelitian ini menguji tentang Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) ,*Good Corporate Governance* (GCG) dan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel independen GCG dan SR dan variabel dependennya Nilai perusahaan. Berikut ini kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis



Gambar 2. 1 Kerangka



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari pengaruh hubungan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Report*, terhadap Variabel Dependennya yaitu Nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Perusahaan *food and beverage* terpilih menjadi populasi dikarenakan pentingnya pengungkapan perusahaan yang benefit yang memiliki peluang di era perkembangan saat

ini, Maka tak heran harus dilakukan pengungkapan apakah perusahaan telah melakukan prinsip dan konsep dalam proses aktivitas perusahaan sehingga mampu memberikan informasi kepada stakeholder dan masyarakat.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015). Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti sifat sifat populasi atau ciri ciri yang sudah ditentukan. Berikut karakteristik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2020.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut turut tahun 2017-2020.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2017-2020

3.3 Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku- buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017- 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan informasi lain yang dapat diakses secara publik (Rostiani & Sukanta,2018)

3.5 Definisi Opsional dan Pengukuran Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas), variable dependen (variabel terikat). Variable independen atau dalam bahasa Indonesia yaitu variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variable bebas adalah *Good corporate governance* dan *Sustainability report*.

Berikutnya, variabel dependen atau sering juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadikan akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan. Adapun variabel dan indikator yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variable, Definisi Operasional dan Pengukuran

No	Variable	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Independen			
1.	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder-nya.	Total skor item yang diungkapkan CGDI= _____ Total Indeks Pengungkapan (Felisitas Sriayu dan Adwin 2015)
2.	<i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability Report</i> adalah laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan	SRDI = n/k Keterangan : SRDI : <i>sustainability report disclosure</i>

		lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan. (Astuti and Juwenah 2017)	<i>index</i> perusahaan n : jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan k : jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. (Astuti and Juwenah 2017)
	3. Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Tjahjono 2013)	Indeks kinerja lingkungan hidup PROPER yaitu : 1,00 : hitam 2,00 : merah 3,00 : biru 4,00 : hijau 5,00 : emas (Septinurika, Tanjung, and Basri 2020)
Variabel Dependen			
	4. Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan nilai	

		<p>aktual persaham perusahaan .Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q.(Sejati and Prastiwi 2017)</p>	<p>Tobin's Q:</p> <p>(Harga saham(closing price)+ Jumlah saham beredar)+ Total Hutang</p> <hr/> <p>Total Aset</p> <p>(Sejati and Prastiwi 2017)</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 1 Variable, Definisi Operasional dan Pengukuran

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis Deskriptif. Kemudian analisis data dilakukan dengan metode analisis agresi linier berganda.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada pada penelitian, yang terdiri dari laba bersih yang ada dilaporan laba rugi, ekuitas dan neraca.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk dapat memenuhi asumsi dasar dalam melakukan pengujian regresi agar dapat digunakan dalam pengujian

hipotesis sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

I. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov- Smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161)

II. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai variabel bebas memiliki signifikan $>0,05$ begitu sebaliknya (Ghozali, 2018:137).

III. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tolerance dan variance inflation factor (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas atau tidak. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Bila ternyata terjadi multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2013).

IV. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Untuk melacak ada atau tidaknya autokorelasi, dengan pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016) sebagai berikut:

1. Jika nilai DW < batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 menunjukkan ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW > (4-dl), maka koefisien autokorelasi < 0 menunjukkan ada autokorelasi negatif.
3. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Agresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistika yang bertujuan untuk membantu melakukan prediksi nilai suatu variabel dependen oleh lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan SR dan GCG sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y : Nilai perusahaan

X1 : Pengungkapan *good corporate governance*

X2 : Pengungkapan *sustainability report*

X3: Kinerja Lingkungan

E : Standar error

3.6.4 Uji Hipotesis (Kebaikan Model)

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (independen) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistik F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sbb :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 95% atau tingkat kesalahannya sebesar 0,05

3. Menentukan Kriteria Keputusan

- a) Jika tingkat sig > 0,05 maka H₀ : diterima dan H_a : ditolak.
Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika tingkat sig < 0,05 maka H₀ : ditolak dan H_a : diterima.
Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 95% atau tingkat kesalahannya sebesar 0,05

3. Menentukan Kriteria Keputusan

- a) Jika tingkat sig $> 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika tingkat sig $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai bagaimana pengaruh yang diberikan dari variabel pengungkapan *good corporate governance*, pengungkapan *sustainability report*, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks Bursa Efek Indonesia dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berikut rincian pengambilan sampel didasarkan pada metode purposive sampling yang diterapkan:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar dan diobservasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020	98
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2017 hingga 2020	2
3	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2017- 2020	45
Jumlah sampel memenuhi kriteria		51
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah periode sampel 2017-2020		204

Sumber : Data sekunder yang diolah,2022

Berdasarkan pada kriteria purposive sampling yang ditetapkan pada pembahasan di bab sebelumnya diperoleh 98 perusahaan yang diobservasi. Kemudian dari 98 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang tidak

mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut sehingga jumlah sampel mengecil menjadi 96 sampel. Kemudian dari 96 sampel tersebut, terdapat 45 perusahaan yang tidak terdaftar PROPER dalam periode 4 tahun berturut-turut sehingga diperoleh jumlah sampel perusahaan sebanyak 51 perusahaan. Untuk periode tahun penelitiann yang ditetapkan adalah 4 tahun sehingga total data sampel yang dianalisis adalah (51 x 4) 204 data sampel penelitian.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dipergunakan untuk mengidentifikasi nilai variabel-variabel penelitian pada sampel perusahaan terpilih. Berikut hasil analisis deskriptif variabel:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std Deviasi
Pengungkapan Sustainability Report	0.20	1.00	0.8135	0.9000	0.20615
Pengungkapan Good Corporate Governance	0.76	0.98	0.8916	0.8900	0.04079
Kinerja Lingkungan	3.00	5.00	3.4755	3.000	0.64662
Nilai Perusahaan	0.35	23.17	2.2703	1.2050	3.25574
Jumlah Sampel (N) = 204					

Sumber : Data sekunder yang diolag, 2022

1. Sustainability Report

Berpedoman pada tabel 4.2 tersebut diperoleh penjelasan bahwa untuk variabel pengungkapan *sustainability report* diperoleh nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,20 atau 20 % untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 1,00 atau 100 % .Sementara untuk nilai rata-rata keseluruhan adalah 0,81 atau 81 % . Sedangkan untuk nilai mediannya pada variabel diperoleh sebesar 0.90 atau 90 % Ini artinya perusahaan - perusahaan yang dijadikan sampel pada riset ini telah mengungkapkan pelaporan lingkungan dengan persentase yang tinggi sebagaimana yang ditetapkan pada indeks SRDI dengan jumlah item pengungkapan total yang diterapkan sebanyak 91 item (100%).

2. Good Corporate Governance

Variabel pengungkapan *good corporate governance* diperoleh nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,76 atau 76 % pelaporan pengungkapan lingkungan. Untuk nilai tertinggi atau maksimum diperoleh sebesar 0,98 atau 98 % sementara untuk nilai rata-rata keseluruhan adalah 0,891 atau 89 % . Dengan nilai median yang dihasilkan 0,89 atau 89% pada variabel. Ini artinya perusahaan - perusahaan yang dijadikan sampel pada riset ini telah mengungkapkan pelaporan *good corporate governance* dengan persentase yang tinggi sebagaimana yang ditetapkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang terdapat 25 rekomendasi dalam tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip *good corporate*

governance. dengan jumlah item pengungkapan total yang diterapkan sebanyak 25 item (100%).

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan data yang dianalisis didapatkan nilai paling rendah (nilai minimum) sebesar 3,00 (Blue) dan nilai tertinggi sebesar 5,00 (Gold). Sementara nilai rata-rata kinerja lingkungan perusahaan adalah sebesar 3,47. Dengan nilai median yang diperoleh 3.00 Ini berarti dari 51 sampel perusahaan yang dianalisis dalam periode waktu 4 tahun (2017-2020) sebagian besar perusahaan berada pada tingkatan kinerja lingkungan kategori baik atau blue dimana indeks blue diindikasikan pada nilai 3 dimana hal ini terlihat pada nilai rata-rata kinerja lingkungan dari keseluruhan perusahaan dengan perolehan nilai 3,47.

4. Nilai Perusahaan

Pada variabel nilai perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 0,35 kali dan nilai maksimum sebesar 23,17 kali. Untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 2,27 kali $> 1,00$ dengan nilai median yang dihasilkan 1,2050 dimana hal ini menjadi indikasi entitas-entitas sampel riset terbukti berhasil dalam melakukan pengelolaan dan manajemen asset perusahaan dengan baik (overvalued) sehingga menghasilkan nilai produktifitas yang lebih optimal dan mempunyai nilai harga saham yang lebih dipertimbangkan oleh para investor

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas penelitian, uji multikolinieritas, autokorelasi, serta heterokedastisitas. Berikut sub bab hasil uji asumsi klasik penelitian:

I. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Uji Normalitas

Asumsi Klasik	Keterangan	Kesimpulan
I. Uji Normalitas N= 204	Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov = 0,340	Terdistribusi normal

Sumber : Data sekunder yang diolah,2022

Berpedoman pada tabel 4.3 tersebut diperoleh penjelasan bahwa nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang terindikasi dari nilai Asymp 0.940 Sig.2 talied adalah senilai $0.340 > 0,05$. Ini berarti data-data yang dianalisis pada penelitian ini memiliki tingkat distribusi yang normal sehingga mampu menghasilkan nilai analisis yang lebih akurat.

II. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi uji Glestjer dengan tabel hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

Asumsi Klasik	Keterangan	Kesimpulan
Uji Herokedastisitas	Nilai signifikansi variabel - SR = 0.233 - GCG = 0.748 - KL = 0.978	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah,2022 (Lampiran 5)

Berpedoman pada tabel 4.4 tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai signifikansi uji Glestjer pada variabel pengungkapan SR 0,233 ,pengungkapan GCG 0,748 Dan kinerja lingkungan 0.978 dimana keseluruhan nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi penelitian yang digunakan tidak mengalami permasalahan heterokedastisitas atau perbedaan nilai varian residual dari beberapa kali observasi data.

III. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini didasarkan pada nilai variance inflation factor (VIF) dengan tabel hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Asumsi Klasik	Keterangan		Kesimpulan
	VIF	Tolerance	
Uji Multikolinieritas			
-Pengungkapan SR	1.001	0.999	Tidak terjadi multikolinieritas
-Pengungkapan GCG	1.035	0.966	
-Kinerja Lingkungan	1.035	0.966	

Sumber : Data sekunder yang diolah,2022

Berpedoman pada tabel 4.5 tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai VIF untuk variabel Pengungkapan *Sustainability Report* 1,001, Pengungkapan *Good Corporate Governance* 1,035 dan Kinerja Lingkungan 1,035 dimana keseluruhan nilai tersebut $< 10,00$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas atau korelasi antara variabel-variabel independen yang dianalisa.

IV. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini didasarkan pada nilai Durbin-Watson dengan tabel hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Asumsi Klasik	Keterangan	Kesimpulan
Uji Autokorelasi	-Nilai Koefisien Durbin Watson Model Regresi: - 1,620 - Nilai $1,620 > dl$ (1,440) dan $< 2,3215$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berpedoman pada tabel 4.6 tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai indeks Durbin-Watson model penelitian diperoleh sebesar 1,620. Berdasarkan pada hasil analisis autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,620 nilai $1,620 > dl$ (1,440) dan kurang dari (4-du) 2,3215 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi positif di dalam model regresi penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi mengenai seberapa tinggi nilai beserta sifat pengaruh yang diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta Unstandardized	t Hitung	Signifikasi Alpha
Konstanta	-3.187	-4.716	0.000
Pengungkapan Sustainability report (X1)	0.886	2.013	0.045
Pengungkapan Good Corporate Governance(X2)	0.661	2.012	0.46
Kinerja Lingkungan (X3)	1.123	4.498	0.000
Adjusted R-Square = 0.261			

Sumber : Data sekunder yang diolah,2022

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3,187 + 0,886 X_1 + 0,661 X_2 + 1,123 X_3$$

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Pengungkapan Sustainability Report

X₂ : Pengungkapan Good Corporate Governance

X₃ : Kinerja Lingkungan

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar -3,187 artinya apabila nilai Pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan *good corporate governance* dan

kinerja lingkungan adalah konstan maka besarnya nilai perusahaan adalah -3,187.

2. Nilai Koefisien Sustainability report (X1) sebesar 0,886 artinya semakin tinggi nilai *sustainability report* sebagaimana yang ditetapkan pada indeks GRI 4.0 akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan. Demikian sebaliknya semakin rendah nilai pengungkapan lingkungan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
3. Nilai Koefisien GCG (X2) sebesar 0,661 dengan koefisien positif artinya ketika perusahaan melakukan pengungkapan GCG sesuai dengan prinsip maka perusahaan suda memenuhi syarat jadi semakin tinggi nilai GCG maka nilai perusahaan (Y) semakin meningkat.
4. Nilai koefisien kinerja lingkungan (X3) adalah 1,123 dengan koefisien positif. Ini artinya pengaruh yang diberikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah positif sehingga semakin tinggi nilai kinerja lingkungan yang diindikasikan pada nilai indeks PROPER akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Demikian sebaliknya semakin rendah nilai kinerja lingkungan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

4.4 Analisis Uji Hipotesis (Analisis Kebaikan Model)

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini mencakup uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Berikut sub bab hasil analisa uji hipotesis:

I. Uji Signifikasi Stimulan (Uji Statistik F)

Berdasarkan pada tabel lampiran 5 uji hipotesis stimulan tersebut diperoleh hasil analisis uji hipotesis simultan tersebut diperoleh nilai signifikansi uji hipotesis simultan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel independent yaitu *sustainability*

report, good corporate governance dan kinerja lingkungan mampu berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

II. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.261	.24230

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Sustainability Report (X1), Good Corporate Governance (X2)

Berdasarkan pada tabel diatas uji koefisien determinasi diperoleh hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,261 atau 26,1 %. Ini berarti bahwa variabel *sustainability report, good corporate governance* dan kinerja lingkungan mampu memprediksi 26,1% berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian.

III. Uji Signifikansi Parameter Individual / Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual pada penelitian ini didasarkan pada nilai terhitung dan taraf signifikansi uji hipotesis dengan tabel hasil analisa dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji t

NO	Hipotesis	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Sig.	Keterangan

1.	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan	2.013	0.886	0.045	H1 Diterima
2.	Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan	2.012	0.661	0.046	H2 Diterima
3.	Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan	4.498	1.123	0.000	H3 Diterima

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

1. **Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan**

Dari tabel 4.8 variabel *sustainability report* dengan nilai koefisien 0,145 dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,013 dan t_{tabel} sebesar 0,886 dan tingkat signifikansi $0.045 < 0,050$. maka **Ho :Ditolak Ha: Diterima** Artinya *sustainability report* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan .

2. **Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan**

Dari tabel 4.8 variabel *good corporate governance* dengan nilai koefisien 0,146 dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,012 dan t_{tabel} sebesar 0,661 dan tingkat signifikansi $0.046 < 0,050$. Dengan ini bahwa **Ho :Ditolak Ha: Diterima**. Artinya *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

3. **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Dari tabel 4.7 variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai koefisien 0,335 hasil t_{hitung} sebesar 4.498 dan t_{tabel} sebesar 1,123 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0,050$. Dengan ini bahwa **Ho :Ditolak** **Ha: Diterima**. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh penjabaran terkait hasil analisis data yang dijabarkan pada sub bab berikut:

4.5.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa pengungkapan lingkungan sebagaimana yang diterapkan pada indeks SRDI memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang disampaikan pihak perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Pengungkapan lingkungan yang mencakup penyampaian informasi-informasi lengkap terkait dengan manajemen dan kinerja lingkungan yang ditetapkan perusahaan akan membentuk image positif perusahaan dalam benak para investor maupun calon-calon investor baru di pasar modal.

Dilihat dari segi teori stakeholder semakin tinggi pengungkapan sustainability report yang disampaikan oleh pihak

perusahaan akan mendorong semakin banyak calon investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan mampu mengelola lingkungan dengan baik yang merupakan salah satu syarat penting perusahaan dalam beroperasi. Dengan semakin banyaknya pengungkapan sustainability report yang disampaikan maka indikasi performa lingkungan perusahaan teridentifikasi semakin tinggi. Peningkatan jumlah calon investor yang tertarik menanamkan saham pada perusahaan mendorong nilai perusahaan menjadi semakin naik secara signifikan.

Peningkatan image perusahaan sebagai perusahaan yang merealisasikan beragam tindakan pelestarian lingkungan serta pengelolaan manajerial secara lebih baik sebagaimana indeks SRDI akan menumbuhkan minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dimana penambahan jumlah investor terhadap perusahaan berdampak pada nilai perusahaan di pasar modal menjadi semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis penelitian terdahulu oleh Qiu et al (2016); Plumlee et al. (2015) (Agnes Megawaty Lumban Gaol1 2022)serta Hassan (2018) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan SR berdampak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis penelitian 64 ini tidak sejalan dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirawati et al (2020)

yang menyimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil uji hipotesis yang dilakukan terbukti bahwa Pengungkapan *Good Corporate Governance* mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga peningkatan nilai *Good Corporate Governance* Pengungkapan *Good Corporate Governance* sesuai dengan indeks prinsip tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka Diharapkan perusahaan melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik. Jika GCG sudah dilakukan dengan baik maka tidak ada kesalahpahaman antar Investor kepada pengelola perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan sebagai perusahaan yang merealisasikan tata kelola perusahaan secara lebih baik sebagaimana indeks IPGC terdapat 8 Prinsip 25 Rekomendasi bagi perusahaan yang membuktikan bahwa apabila perusahaan melakukan pengungkapan *good corporate governnace* akan menumbuhkan minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dimana penambahan jumlah investor terhadap perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan di pasar modal menjadi semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis (Mufidah and Purnamasari 2018), (Gultom and Ahmar

2016), (Wigati 2016) ,(Putri Kartika S and Sanjaya 2019) dan (Diana 2016),(Ekasari, Andi, and Noegroho 2020),(Perdana 1976) ,(Yuliusman and Kusuma 2020).menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Arifin and Musdholifah 2017), (Wijaya and Firmansyah 2021) dan (Firmansyah 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja.

4.5.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa kinerja lingkungan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga peningkatan nilai kinerja lingkungan yang terindikasi atas sertifikasi PROPER yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Dengan tingkat sertifikasi PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan poin yang tinggi (Gold, Green, Blue) akan memberikan persepsi positif para

investor terhadap perusahaan tersebut dimana citra perusahaan menjadi semakin baik karena investor menjadi 61 mengetahui bahwa perusahaan tersebut mempunyai usaha pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Dilihat dari segi teori stakeholder dengan semakin tingginya kinerja lingkungan perusahaan maka akan mendorong semakin baiknya performa atau kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tujuan utama para pemegang kepentingan baik pihak pemilik perusahaan maupun para jajaran manajerial sehingga nilai interaksi timbal balik yang terjadi menjadi semakin terintegrasi. Semakin tingginya kinerja lingkungan ini kemudian mendorong semakin banyak para calon investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik sehingga nilai perusahaan di pasar modal menjadi semakin tinggi

.Dilihat dari analisis deskriptif teridentifikasi bahwa nilai minimum untuk indeks PROPER perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel perusahaan adalah 3 atau Blue dengan nilai rata-rata 3,47 yang artinya sebagian besar perusahaan memiliki tingkat sertifikasi PROPER pada kategori biru. Sebagai contoh pada perusahaan PT Medco Energi pada tahun 2020 terbukti mempunyai nilai sertifikat PROPER Gold mampu menghasilkan nilai perusahaan sebesar 4.65 kali. Kemudian PT Surya Essa Perkasa pada tahun 2020 mempunyai nilai sertifikat PROPER Blue mampu menghasilkan nilai

perusahaan sebesar 1,12 kali. Ini artinya dari segi analisis deskriptif terdapat dampak positif signifikan antara indeks PROPER yang lebih tinggi dengan indeks PROPER yang lebih rendah terhadap nilai perusahaan yang dihasilkan.

Hal ini kemudian berdampak pada semakin tingginya jumlah investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat poin sertifikasi PROPER yang tinggi dimana hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal secara signifikan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariati dan Rihartiningtyas (2015) yang menyimpulkan kinerja lingkungan berdampak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ini tidak sejalan dengan hasil analisis penelitian Anggraeni (2015) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpedoman atas hasil analisis dan pembahasan penelitian sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini antara lain:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* sebagaimana yang diterapkan pada indeks SRDI 4.0 memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan lingkungan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Demikian sebaliknya.
2. Pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagaimana yang diterapkan pada indeks tata kelola perusahaan terdapat 8 prinsip yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan GCG dengan baik maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Demikian sebaliknya.
3. Kinerja lingkungan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang termasuk pada indeks PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Semakin tinggi kinerja lingkungan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
Demikian sebaliknya

5.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat diterapkan terkait hasil analisis penelitian ini antara lain:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* sebagaimana indeks SRDI memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Maka dari itu sebaiknya pada laporan-laporan tahunan kinerja perusahaan periode berikutnya akan lebih baik apabila pihak manajerial menyertakan keterangan-keterangan terkait item SRDI sehingga mendorong investor untuk semakin memunculkan persepsi positif terhadap perusahaan.
2. Pengungkapan *Good Corporate Governance* sesuai dengan indeks prinsip tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka Diharapkan perusahaan melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik. Jika GCG sudah dilakukan dengan baik maka tidak ada kesalahpahaman antar Investor kepada pengelola perusahaan.
3. Sertifikasi PROPER terbukti memberikan dampak positif pada nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu sebaiknya pihak manajerial perusahaan harus terus mempertahankan nilai sertifikasi PROPER agar tetap pada indeks nilai yang baik yaitu biru, hijau dan emas dengan cara melakukan evaluasi berkelanjutan terkait langkah - langkah pelestarian lingkungan

yang dilakukan termasuk dalam hal pengelolaan limbah yang akan dibuang ke lingkungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Untuk nilai uji koefisien determinasi yang diindikasikan melalui adjusted R-Square diperoleh nilai sebesar $26\% < 50\%$. Maka dari itu diharapkan pada penelitian di masa mendatang dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk dianalisis seperti kebijakan dividen atau kepemilikan manajerial guna menghasilkan nilai uji koefisien determinasi yang semakin tinggi



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Megawaty Lumban Gaol1, Suzy Noviyanti. 2022. "Corporate Governance." Pengaruh *Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan *The 5* (Volume 5 Nomor 2, Januari-Juni 2022).
- Aifuwa, Hope Osayantın. 2020. "Sustainability Reporting And Firm Performance In Developing Climes: A Review Of Literature." *Copernican Journal Of Finance & Accounting* 9(1): 9.
- Akmalia, Alien, Kevin Dio, And Nurul Hesty. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)." 8(2): 200–221.
- Anna, Yane Devi, And Dita Rari Dwi R.T. 2019. "Sustainability Reporting □: Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 11(2): 238–55.
- Arifin, As'ad Syamsul, And Musdholifah. 2017. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (Gcg)* Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia Periode 2010 - 2015." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(3): 1–10.
- Astrini, Paramita Nurul, And Lulus Kurniasih. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Lingkungan." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 14(2): 1–5.
- Astuti, Apri Dwi, And Juwenah Juwenah. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013." *Accountthink □: Journal Of Accounting And Finance* 2(01): 301–13.
- Aulia Amira, Siswanto Politeknik Stan. 2022. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek." Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: 200–210.
- Becker, Fernando Gertum Et Al. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei)." *Syria Studies* 7(1): 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/Civil_Wars_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

- Diana, Patricia. 2016. "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Ultima Accounting* 7(2): 1–17.
- Ekasari, Juendiny Chrisna, Yefta Andi, And Kus Noegroho. 2020. "The Impact Of Good Corporate Governance Implementation On Firm Value." *International Journal Of Social Science And Business*. 4(4): 553–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijssb/index%0athe>.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2021a. "Jurnal Akuntansi Dan Pajak Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 2: 1–100.
- . 2021b. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* (Issn1412-629x L E-Issn2579-3055): 1–144. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- Felisitas Sriayu Dan Adwin. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Stock Return Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Lq-45." *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Stock Return Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Lq-45*: 433–44.
- Firmansyah, Novi Damayanti1 Dan Amrie. 2021. "Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional Dan Kinerja Pasar Di Indonesia." *Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara Stan* Doi: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i2.746> Xxvi(02): 206–22.
- Gultom, Riris Rollyna, And Nurmala Ahmar. 2016. "Model Manajemen Laba Stubben , Tata Kelola Dan Nilai." *Jurnal Akuntansi Prosiding Seminar Nasional Indocompac*: 20–34.
- Hart, Stuart L., And Glen Dowell. 2011. "A Natural-Resource-Based View Of The Firm: Fifteen Years After." *Journal Of Management* 37(5): 1464–79.
- Laskar, Najul. 2018. "Impact Of Corporate Sustainability Reporting On Firm Performance: An Empirical Examination In Asia." *Journal Of Asia Business Studies* 12(4): 571–93. <https://doi.org/10.1108/jabs-11-2016-0157>.
- Latifah, Sri Wahjuni, And Muhamad Budi Luhur. 2017. "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17(1): 13–18. [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah Luhur - Sustainability Report Profitability Firm Value.pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah%20Luhur%20-%20Sustainability%20Report%20Profitability%20Firm%20Value.pdf).
- Loh, Lawrence, Thomas Thomas, And Yu Wang. 2017. "Sustainability Reporting And Firm Value: Evidence From Singapore-Listed Companies." *Sustainability (Switzerland)* 9(11): 1–12.
- Manisa, Dea Eka, F Defung, And Inisiatif Pelaporan Global. 2017. "The Influence

Of Disclosure Of Sustainability Report On Financial Performance Of Infrastructure Companies Listed On Indonesia Stock Exchange.” 19(2): 174–87.

Mardianto, And Feeny. 2021. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi.” *Conference On Management, Business, Inovation, Education And Social Sciences* 1(1): 1476–87.

Muallifin, Ovi Rizki, And Maswar Patuh Priyadi. 2016. “Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 5: 1–79.

Mufidah, Nur Mufidah, And Puji Endah Purnamasari. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating.” *El Dinar* 6(1): 64.

Mujiati, Ismi Renjanis, Yuni Rosdiana, And Rini Lestari. 2016. “Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Industri Perbankan Bumn Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia).” *Prosiding Akuntansi* (2006): 43–50.

Mulpiani, Winri. 2019. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Akurasi*: *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2(2): 77–90.

Perdana, Ramadhan Sukma. 1976. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.” *None* 3(3): 766–78.

Prasetyo, Hendra, Wisnu Julianto, And Husnah Nur Laela Ermaya. 2020. “Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Syntax Transformation* 1(10): 709–21.

Pratiwi, Monica Weni, And Susi Setyoningsih. 2014. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening.” *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie* 4(2): 46.

Putri Kartika S, Dwi, And Riki Sanjaya. 2019. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20(1): 21–32.

Safitri, Dian Anggraeni. 2015. “*Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar.” 4(4): 1–15.

Sejati, Bima Putranto, And Andri Prastiwi. 2017. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4([Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)): 195–206. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)

S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting.

- Sekarsari, Sinta Dewi Et Al. 2017. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* , *Good Corporate Governance* , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure , Good Corporate Governance , And Financial.*” Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta Sintasekarsari97@Gmail.Com Dr. (1): 1–17.
- Septinurika, Helga, Amries Rusli Tanjung, And Yesi Mutia Basri. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi* 9(1): 26–37.
- Suhartanti, Tutut, And Nur Fadrih Asyik. 2015. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Moderating.*” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(8): 1–15.
- Suhartati, Titi, Sabar Warsini, And Nedsal Sixpria. 2011. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10(2): 95–105.
- Tjahjono, Mazda Eko. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 4(1): 17905.
- Widodo, Arry. 2009. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Debt Ratio*, Dan Total Asset Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk).” Institut Manajemen Telkom, Bandung.
- Wigati, Nurani. 2016. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 20: 1–22.
- Wijaya, Daniesh Bangkit, And Amrie Firmansyah. 2021. “Apakah Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Dapat Mereduksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia?” *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6(2): 27–41.
- Yuliusman, Yuliusman, And Indra Lila Kusuma. 2020. “Hubungan *Good Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Profitabilitas.*” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(01): 91–102.